

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

###### **a. Bank Muamalat Indonesia**

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 1 November 1991 yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia, Pada tanggal 1 Mei 1992 Bank Muamalat Indonesia memulai kegiatan operasionalnya. Adanya dukungan dari Eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia dan beberapa pengusaha muslim, Pendirian Bank Muamalat mendapat dukungan dari masyarakat hal ini dibuktikan dari komitmen pembelian saham perseroan senilai Rp 84 Miliar pada saat penandatanganan akta pendirian perseroan.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, BMI mencari pemodal yang potensial dan mendapat tanggapan positif dari Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 21 Juni 1999 secara resmi IDB menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat Indonesia. Tahun 1999 sampai tahun 2002 menjadi masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat Indonesia. Manajemen yang kuat, strategi pengembanganusaha yang tepat serta ketaatan terhadap pelaksanaan

syariah secara murni berhasil membalikkan kondisi kerugian menjadi laba.<sup>91</sup>

b. Bank Negara Indonesia Syariah

Berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/4/1/KEP.GBI/2020 pada tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilaksanakan spin off tahun 2009. Selain itu adanya komitmen pemerintahan terhadap pengembangan perbankan syariah yang semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk Perbankan Syariah semakin meningkat. Pada bulan Juni 2014 jumlah kantor Cabang Bank BNI Syariah mencapai 65 kantor cabang, 161 kantor cabang pembantu, 17 kantor kas, 22 mobil layanan gerak dan 20 payment poin.<sup>92</sup>

c. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007 dan setelah adanya izin dari Bank Indonesia melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRISyariah secara resmi

---

<sup>91</sup> Bank Muamalat Indonesia, *Sejarah Bank Muamalat Indonesia*, di <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>. Di akses pada tanggal 30 Mei 2020 Pukul 14.30 WIB

<sup>92</sup> Bank Negara Indonesia Syariah, *Sejarah Bank Negara Indonesia Syariah*, di <http://www.bnisyariah.co.id/perusahaan/tentangbnisyariah/sejarah>. Di akses pada tanggal 30 Mei 2020 Pukul 15.10 WIB

beroperasi. BRISyariah merubah kegiatan usahanya yang sebelumnya beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Dua tahun kegiatan operasional Bank BRISyariah berjalan, PT BRISyariah hadir mempersembahkan bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan layanan prima dan menawarkan berbagai macam produk yang sesuai dengan harapan para nasabah dengan prinsip syariah.

Aktivitas operasional PT BRISyariah semakin kokoh setelah pada tanggal 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisah Unit Usaha Syariah Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, untuk melebur ke dalam PT BRISyariah yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2009. Saat ini Bank BRISyariah menjadi bank syariah terbesar ketiga berdasarkan asset yang dimiliki. PT BRISyariah tumbuh dengan pesat dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Fokus BRISyariah pada segmen menengah bawah yang menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka berbagai macam produk dan layanan perbankan.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup>BankBRISyariah,*SejarahBankBRISyariah*,dihttp://www.brisyariah.co.id/perusahaan/sejarah. Di akses pada tanggal 30 Mei 2020 Pukul 15.40 WIB

d. Bank Syariah Mandiri

PT Bank Syariah Mandiri didirikan sejak tahun 1999, paska krisis ekonomi moneter pada tahun 1997-1998. Kondisi perbankan Nasional pada kala itu luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil sebuah tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia sebagai upaya menstabilkan industri perbankan, Salah satu bank konvensional PT Bank Susila Bakti terkena Pengaruh krisis, Sedangkan pemerintah melakukan penggabungan empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Wxim dan Bapindo untuk menjadi satu bank baru yang bernama PT Bank Mandiri Persero pada tanggal 31 Juli 1999. Sebagai tindak lanjut dari *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembang Perbankan Syariah.

Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri sebagai suatu respon atas berlakunya UU No.10 Tahun 1998 tentang memberikan peluang kepada bank umum untuk melakukan sebuah layanan transaksi berbasis syariah. Tim Pengembang Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU merupakan sebuah momentum yang sangat tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Melalui SK Gubernur BI No. 1/1/KEP/DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama PT Bank Mandiri menjadi PT Bank

Mandiri Syariah. PT Bank Mandiri Syariah secara resmi mulai beroperasi sejak hari Senin tanggal 1 November 1999.<sup>94</sup>

e. Maybank Islamic Berhad

Maybank nama dagang untuk Malayan Banking Berhad dengan julukan sebagai Bank kepala Harimau merupakan jaringan bank dari group jasa keuangan terbesar kedua di Malaysia dan beroperasi sebagai perbankan penting di Singapura, Indonesia dan Filipina. Melalui Islamic Bank dan asuransi melalui anak perusahaan Etiqa bank ini memiliki kepentingan yang sangat besar terhadap perkembangan Perbankan Syariah di Malaysia.

PT Maybank Islamic Berhad ini memiliki anak cabang lebih dari 384 cabang local dan 190 cabang dan kantor di luar negeri. PT Maybank Islamic Berhad merupakan perusahaan dengan nilai saham terbesar di daftar Bursa saham Malaysia dengan kapitalisasi pasar lebih dari RM 54 miliar pada 31 Maret 2011. Pada Tahun 2008, PT Maybank Islamic Berhad menyelesaikan akuisisi 15% An Binh Bank, 20% Muslim Commercial Bank of Pakistan dan 97,5% Bank Internasional Indonesia. Pada tahun 2011, Maybank Islamic Berhad mendapat peringkat 458 dalam Memimpin Perusahaan oleh Forbes Global 2000 dengan kapitalisasi pasar sebesar AS\$20,98 miliar.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup>SejarahBankSyariahMandiriyangdiaksesmelaluiwebaliciakomputer.blogspot.co.id/2009/03/sejarah-bank-syariah-mandiri.html?m=1. Pada tanggal 30 Mei 2020 pukul 17.06 WIB.

<sup>95</sup>SejarahMaybankIslamicBerhad yang diakses melalui web <http://id.wikipedia.org/wiki/sejarah/maybansyariah>. Yang diakses pada tanggal 1 Juni 2020 pukul 08.06 WIB

f. Bank Islam Malaysia Berhad

Bank Islam Malaysia Berhad mulai beroperasi sebagai bank Islam pertama di Malaysia pada tanggal 1 Juli 1983. Bank Islam ini pertama kali didirikan untuk memberikan alternative kepada rakyat muslim di Negara Malaysia dengan menggunakan jasa Perbankan yang berlandaskan Syariah. Perkembangan Bank Islam Malaysia Berhad mengalami suatu perkembangan yang cukup pesat terbukti pada bulan desember 2010 memiliki modal sendiri sebesar RM500 Juta dan modal pinjaman berjumlah RM80 juta, dana pemegang saham melonjak sebesar RM2.5 Milion. Bank Islam Malaysia sudah memiliki anak cabang sebanyak 89 yang tersebar di seluruh Negara. Terdapat 50 jenis produk yang ditawarkan oleh Bank Islam Malaysia Berhad.<sup>96</sup>

g. CIMB Islamic Berhad

Tahun 2004, CIMB melalui proses membangun sebuah bank global yang kuat dan kompetitif dengan Commerce International Merchant Bankers ditunjang, bank investasi yang terbesar di arealnya. Bank CIMB Islamic Berhad merupakan gabungan Bank Bumi Putra-Commerce dan Southern Bank dengan CIMB, yang merupakan bank investasi banyak penghargaan di Malaysia. Kantor pusat Bank

---

<sup>96</sup>GambaranUmumbankIslamicMalaysiaBerhad yang diakses melalui web [http://id.wikipedia.org/wiki/bankislammalaysia\\_berhad](http://id.wikipedia.org/wiki/bankislammalaysia_berhad). Yang diakses pada tanggal 1 Juni 2020 pukul 08.30 WIB

CIMB Islamic Berhad terletak di Malaysia dan mempunyai anak cabang di berbagai Negara.<sup>97</sup>

h. Affin Islamic Bank

Affin Islamic Bank merupakan bank yang aktivitasnya berprinsip pada syariat Islam, yang merupakan bagian dari Affin Bank Berhad di Malaysia. Affin Islamic Bank dibentuk pada tahun 2005 yang berpusat di Kuala Lumpur dan mulai beroperasi pada 1 April 2006 sebagai bank syariah yang menawarkan berbagai macam jenis produk dan layanan Perbankan Syariah untuk perorangan dan perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah dan hukum Islam. Serangkaian produk dan layanan keuangan yang disediakan oleh Affin Islamic Bank yang diperuntukkan bagi para pelanggan ritel dan korporate. Segmen sasaran bisnis dikategorikan ke dalam unit bisnis utama seperti Perbankan Konsumen, Perbankan UKM, Perbankan Korporate dan Perbendaharaan. Tagihan Perbankan Tanpa Hambatan merupakan penandaan batas-batas dalam proses Bank serta sikapnya dalam melayani pelanggan.<sup>98</sup>

i. Bank Islam Brunei Darussalam

Pada tahun 1993 di Brunei Darussalam untuk kedua kalinya mendirikan bank Islam. IBB merupakan hasil ganti nama dari bank International Brunei. IBB memberikan produk dan layanan yang

---

<sup>97</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki//cimb Islamicbank](http://id.wikipedia.org/wiki//cimb%20Islamicbank). Yang diakses pada tanggal 1 Juni 2020 pukul 08.45 WIB

<sup>98</sup><http://transalate.google.com/translate?hl=id&sl=en&u=https://www.affinbank.com.my//About-Us/About-AffinBank.aspx&prev=search>. Yang diakses pada tanggal 1 Juni 2020 Pukul 09.15 WIB

sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah khususnya pada bidang perdagangan dan keuangan serta komersil. IBB dan Development Bank Berhad (IDBB) pada akhir tahun 2000 melakukan sebuah merger dan diberikan nama Bank Islam Brunei Darussalam Berhad (BIBD).<sup>99</sup>

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Rasio kecukupan modal (CAR), *Islamic Corporate Social Responsibility* yang diprosikan dengan dana zakat yang disalurkan pada setiap tahun yang diteliti setiap tahunnya serta *Gross Domestic Product* (GDP) mempengaruhi kinerja keuangan Perbankan Syariah yang ada di kawasan ASEAN khususnya di Negara Malaysia, Indonesia dan Brunedarussalam. Data yang digunakan di dalam penelitian ini berasal dari Annual Report dan ABD. Objek di dalam penelitian ini merupakan industri Perbankan Syariah di kawasan ASEAN yang memiliki asset tertinggi di setiap Negara. Perkembangan Perbankan Syariah di kawasan ASEAN mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama di Negara Malaysia dan Indonesia yang merupakan Negara dynamo perkembangan Perbankan Syariah.

Tak hanya di dua Negara saja, perkembangan Perbankan Syariah juga mengalami perkembangan yang cukup pesat di Negara Bruneidarussalam. Perkembangan Perbankan Syariah di kawasan

---

<sup>99</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/bank\\_islambruneidarussalam](http://id.wikipedia.org/wiki/bank_islambruneidarussalam). Yang diakses pada tanggal 1 Juni 2020 pukul 10.20 WIB



ASEAN ini salah satunya di picu oleh tingkat kesadaran masyarakat mengenai akan pentingnya prinsip-prinsip Islam yang tertuang dalam Prinsip operasional Perbankan Syariah. Sampel penelitian di dalam penelitian ini yaitu 9 Bank Syariah di kawasan ASEAN. Berikut nama-nama Bank Syariah yang menjadi obyek penelitian:

**Tabel 4.1**  
**Obyek Penelitian**

No	Nama Bank	Annual Report
1.	Bank Syariah Mandiri	2012-2018
2.	Bank Muamalat Indonesia	2012-2018
3.	Bank Negara Indonesia Syariah	2012-2018
4.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2012-2018
5.	Maybank Islamic Berhad	2012-2018
6.	Affin Islamic Bank Berhad	2012-2018
7.	Bank Islam Malaysia	2012-2018
8.	CIMB Islamic Bank Berhad	2012-2018
9.	Bank Islam Bruneidarussalam	2012-2018

Berdasarkan informasi dan data bank-bank yang digunakan sebagai sampel yang berasal dari Annual Report dan juga data yang diperoleh dari ABD, maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	ROA	CAR	ICSR	GDP
Mean	10.43159	40.33381	10.27651	6.706825
Median	11.40000	39.37000	6.090000	4.280000
Maximum	19.24000	31.50000	30.99000	12.18000
Minimum	1.730000	32.09000	1.140000	3.120000
Std Dev	3.594049	4.397865	10.00169	3.598753

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil statistic deskriptif variabel penelitian di atas, dapat di ketahui gambaran dari masing-masing variabel dependen dan independen sebagai berikut:

a. CAR

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai CAR tertinggi atau maximum pada Perbankan Syariah di kawasan ASEAN tahun 2012-2018 sebesar 54.50%. Sedangkan nilai terendah atau minimum pada Perbankan Syariah di kawasan ASEAN tahun 2012-2018 sebesar 32.90%. Rata-rata nilai CAR pada Perbankan Syariah di kawasan ASEAN tahun 2012-2018 sebesar 40.33%.

b. ICSR

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai ICSR maximum pada Perbankan Syariah di kawasan ASEAN tahun 2012-2018 sebesar 30.99000 USD, Sedangkan nilai Minimum ICSR pada Perbankan Syariah di kawasan ASEAN tahun 2012-2018 sebesar 1.140000 USD dan nilai rata-rata ICSR pada Perbankan Syariah di kawasan ASEAN tahun 2012-2018 sebesar 10.27651 USD.

c. GDP

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai GDP maximum pada Perbankan Syariah di kawasan ASEAN tahun 2012-2018 sebesar 12.18000 USD, Sedangkan nilai Minimum GDP pada Perbankan Syariah di kawasan ASEAN tahun 2012-2018 sebesar 3.120000 USD

dan nilai rata-rata GDP pada Perbankan Syariah di kawasan ASEAN tahun 2012-2018 sebesar 6.706825 U\$D.\

d. ROA

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai ROA tertinggi atau maximum pada Perbankan Syariah di kawasan ASEAN tahun 2012-2018 sebesar 12.24%. Sedangkan nilai terendah atau minimum ROA pada Perbankan Syariah di kawasan ASEAN tahun 2012-2018 sebesar 1.73%. Rata-rata nilai ROA pada Perbankan Syariah di kawasan ASEAN tahun 2012-2018 sebesar 10.43%.

**B. Pengujian Hipotesis**

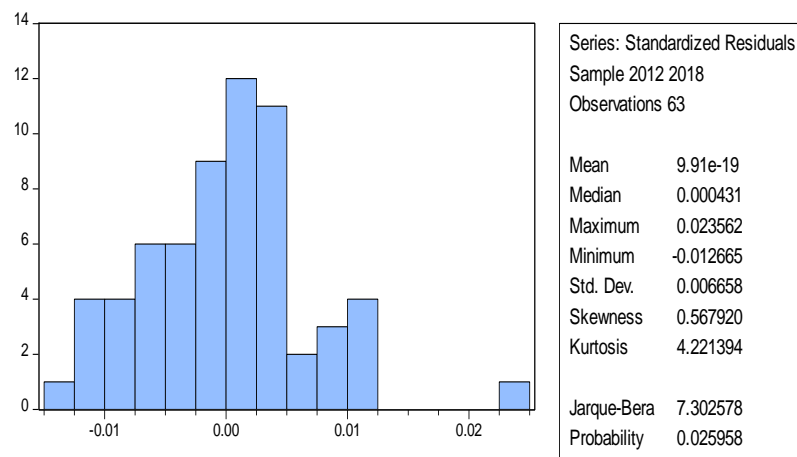
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas merupakan pengujian yang berkaitan dengan kenormalan data. Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat apakah data dari sebuah penelitian itu normal atau tidak. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi uji normalitas dengan melalui Uji Jaraque-Berra atau Uji JB. Uji JB merupakan sebuah uji normalitas yang didasarkan pada koefisien keruncingan atau kurtosis dan koefisien kemiringan atau skewness. Uji Normalitas dengan Uji JB dapat dilihat dari besarnya nilai Probability JB. Jika nilai Probability JB  $>$  0.05 maka data

berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai Probability  $< 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**Grafik 4.1**  
**Grafik Histogram 1**



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews 10

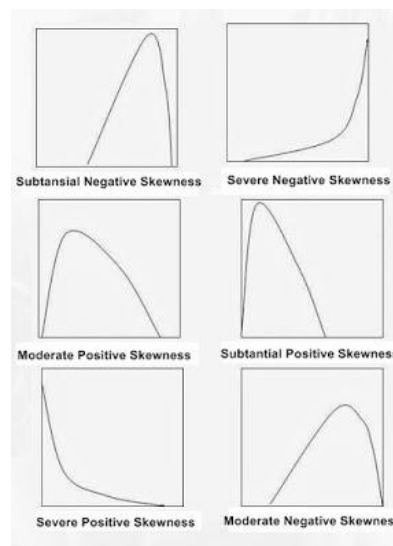
Dari tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa nilai Probability sebesar  $0.025958 < 0.05$  sehingga dikatakan data tidak berdistribusi normal. Menurut Ghozali, data yang tidak normal dapat dinormalkan dengan cara pembuangan outlier maupun transformasi Box-Cox dengan pertimbangan pembuangan data yang mengandung outlier, mengubah jumlah sampel sehingga tujuan inti sebuah penelitian dapat tercapai. Dalam transformasi data dikenal beberapa teknik transformasi diantaranya sebagai berikut:<sup>100</sup>

<sup>100</sup> Imam Ghozali, Aplikasi Multivariat dengan Program SPSS 20, (Semarang : Badan Universitas Diponegoro, 2011), Hal 14

**Tabel 4.3**  
**Tabel Ringkasan Grafik Histogram dan Model Transformasi**

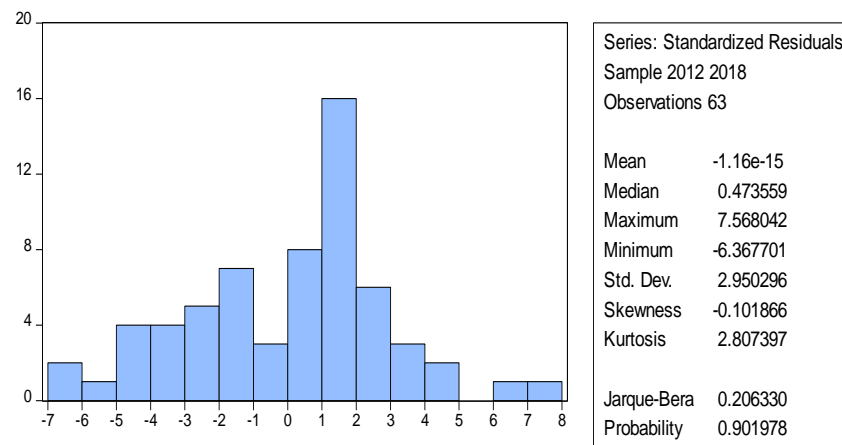
<b>Bentuk Grafik Histogram</b>	<b>Bentuk Transformasi</b>
Moderat Positive Skewness	SQRT (X) atau akar kuadrat
Substantial Positive Skewness	LG10 (X) atau Logaritma 10 atau LN
Severe Positive Skewness dengan bentuk L	1/X atau Inverse
Moderate Negative Skewness	SQRT (K-X)
Substantial Negative Skewness	LG10 (K-X)
Severe Negative Skewness dengan bentuk L	1/(K-X)

**Grafik 4.2**  
**Grafik Ketidaknormalan Kurva**



Berdasarkan bentuk histogram pada gambar 4.2 dapat diketahui bahwa data mengikuti model *moderat positive skewness*, sehingga menurut Tabel 4.3 transformasi data yang cocok menggunakan SQRT (X) atau akar kuadrat. Hasil Uji Normalitas yang telah ditransformasi adalah sebagai berikut:

**Grafik 4.3**  
**Grafik Histogram 2**



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan gambar 4.3 di atas dapat diketahui nilai Probability  $0.901978 > 0.05$  maka dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan sebuah pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui masing-masing variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan secara linier. Pengujian Multikolinearitas dapat dilihat pada Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas VIF adalah 10. Suatu variabel independen dapat dikatakan terbebas dari Multikolinearitas apabila nilai VIF tidak lebih dari 10.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 06/12/20 Time: 16:41  
Sample: 1 63  
Included observations: 63

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	15.39024	106.0022	NA
CAR	0.007975	90.40926	1.045580
ICSR	0.001572	2.209600	1.066030
GDP	0.012444	4.947633	1.092381

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews 10

Hasil pengujian gambar 4.4 di atas nilai VIF CAR 1.045580, Nilai VIF ICSR 1.066030 dan VIF GDP 1.092381 dimana dari ketiga variabel tersebut nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat ada dan tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model. Salah satu pengujian yang digunakan untuk melihat ada dan tidaknya Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Breusch Pagan Godfrey. Apabila nilai Probability lebih besar dari 0.05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila nilai Probability lebih kecil dari 0.05 maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.978882	Prob. F(3,59)	0.1269
Obs*R-squared	5.759593	Prob. Chi-Square(3)	0.1239
Scaled explained SS	4.564975	Prob. Chi-Square(3)	0.2066

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/12/20 Time: 16:40

Sample: 1 63

Included observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.82528	14.71370	1.075547	0.2865
CAR	-0.307815	0.334947	-0.918997	0.3618
ICSR	-0.031973	0.148713	-0.214998	0.8305
GDP	0.817782	0.418383	1.954628	0.0554

R-squared	0.091422	Mean dependent var	8.566085
Adjusted R-squared	0.045223	S.D. dependent var	11.60870
S.E. of regression	11.34317	Akaike info criterion	7.756496
Sum squared resid	7591.387	Schwarz criterion	7.892568
Log likelihood	-240.3296	Hannan-Quinn criter.	7.810014
F-statistic	1.978882	Durbin-Watson stat	2.137654
Prob(F-statistic)	0.126943		

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews 10

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui nilai Probability sebesar 0.1239 lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila regresi tersebut terbebas dari Autokorelasi, untuk melihat ada dan tidaknya autokorelasi pada hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Autokorelasi menggunakan Uji Breusch Godfrey



Serial Correlation LM. Apabila nilai Prob Chi Square  $> 0.05$  maka dapat dikatakan tidak ada masalah autokorelasi dan sebaliknya apabila Prob Chi Square  $< 0.05$  maka terdapat masalah Autokorelasi.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.283568	Prob. F(2,57)	0.2849
Obs*R-squared	2.715080	Prob. Chi-Square(2)	0.2573

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/12/20 Time: 16:36

Sample: 1 63

Included observations: 63

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.884384	3.966091	0.222986	0.8243
CAR	-0.019740	0.090732	-0.217566	0.8285
ICSR	-0.000840	0.040718	-0.020639	0.9836
GDP	-0.010727	0.111246	-0.096431	0.9235
RESID(-1)	0.215359	0.134696	1.598853	0.1154
RESID(-2)	-0.053476	0.138842	-0.385156	0.7016

R-squared	0.043097	Mean dependent var	5.08E-16
Adjusted R-squared	-0.040842	S.D. dependent var	2.950296
S.E. of regression	3.009942	Akaike info criterion	5.132111
Sum squared resid	516.4057	Schwarz criterion	5.336219
Log likelihood	-155.6615	Hannan-Quinn criter.	5.212388
F-statistic	0.513427	Durbin-Watson stat	1.938829

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews 10

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai Prob Chi Square  $0.2573 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

## 2. Uji Kesesuaian Model

### a. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model Fixed Effect atau Common Effect. Jika nilai Prob Cross Section Chi Square  $< 0.05$  maka model yang terpilih Fixed Effect dan apabila nilai Prob Cross Section Chi Square  $> 0.05$  maka model yang terpilih Common Effect.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.815121	(8,51)	0.0115
Cross-section Chi-square	23.041938	8	0.0033

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: ROA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/09/20 Time: 20:36  
Sample: 2012 2018  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 9  
Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.470261	3.923040	1.394393	0.1684
CAR	0.215078	0.089305	2.408354	0.0192
ICSR	-0.059542	0.039651	-1.501653	0.1385
GDP	-0.462473	0.111551	-4.145833	0.0001
R-squared	0.326150	Mean dependent var		10.43159
Adjusted R-squared	0.291886	S.D. dependent var		3.594049
S.E. of regression	3.024374	Akaike info criterion		5.112672
Sum squared resid	539.6634	Schwarz criterion		5.248744
Log likelihood	-157.0492	Hannan-Quinn criter.		5.166190
F-statistic	9.518857	Durbin-Watson stat		1.357089
Prob(F-statistic)	0.000032			

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai Prob Cross Section Chi Square sebesar  $0.0033 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih Fixed Effect. Apabila pada uji chow model yang terpilih Fixed Effect maka langkah selanjutnya melakukan Uji Hausman untuk memilih model Fixed Effect atau Random Effect.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih model yang terbaik antara model Fixed Effect atau Random Effect. Apabila nilai Prob Cross Section Random kurang dari 0.05 maka model yang terpilih Fixed Effect dan sebaliknya apabila nilai Prob Cross Section Random lebih dari 0.05 maka model yang terpilih Random Effect.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.221019	3	0.0067

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	0.132697	0.168747	0.005464	0.6258
ICSR	0.019234	-0.053338	0.001135	0.0312
GDP	-1.641774	-0.496251	0.234135	0.0179

Cross-section random effects test equation:  
Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/09/20 Time: 20:38  
 Sample: 2012 2018  
 Periods included: 7  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.89285	4.533387	3.505734	0.0010
CAR	0.132697	0.113830	1.165744	0.2491
ICSR	0.019234	0.051434	0.373953	0.7100
GDP	-1.641774	0.498944	-3.290501	0.0018

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.532564	Mean dependent var	10.43159
Adjusted R-squared	0.431744	S.D. dependent var	3.594049
S.E. of regression	2.709292	Akaike info criterion	5.000895
Sum squared resid	374.3535	Schwarz criterion	5.409111
Log likelihood	-145.5282	Hannan-Quinn criter.	5.161449
F-statistic	5.282348	Durbin-Watson stat	1.780585
Prob(F-statistic)	0.000017		

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan Tabel 4.8 nilai Prob Cross Section Random sebesar 0.0067 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih Fixed Effect.

### 3. Uji Estimasi Model

Estimasi model regresi menggunakan data panel digunakan untuk mengetahui Pengaruh CAR, ICSR dan GDP Terhadap ROA Bank Syariah di kawasan ASEAN. Setelah dilakukannya pemilihan model dan uji asumsi klasik dapat diketahui bahwa model yang terpilih Fixed Effect dengan hasil estimasi sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel**

Dependent Variable: ROA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/09/20 Time: 20:35  
Sample: 2012 2018  
Periods included: 7  
Cross-sections included: 9  
Total panel (balanced) observations: 63

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.89285	4.533387	3.505734	0.0010
CAR	0.132697	0.113830	1.165744	0.2491
ICSR	0.019234	0.051434	0.373953	0.7100
GDP	-1.641774	0.498944	-3.290501	0.0018

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.532564	Mean dependent var	10.43159
Adjusted R-squared	0.431744	S.D. dependent var	3.594049
S.E. of regression	2.709292	Akaike info criterion	5.000895
Sum squared resid	374.3535	Schwarz criterion	5.409111
Log likelihood	-145.5282	Hannan-Quinn criter.	5.161449
F-statistic	5.282348	Durbin-Watson stat	1.780585
Prob(F-statistic)	0.000017		

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan Eviews 10

Dari tabel 4.9 dapat diperoleh hasil persamaan estimasi untuk model

ROA sebagai berikut:

$$\text{SqrtROA} = 15.89285 + 0.132697 + 0.029234 - 1.641774 + e$$

#### 4. Uji Signifikansi

##### a. Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji Koefisien Regresi (Uji T) merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk melihat Pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdiri dari CAR, ICSR dan GDP mempunyai Pengaruh pada variabel terikat yaitu ROA. Apabila nilai t-statistik dan nilai Prob lebih dari 0.05 maka secara parsial terdapat pengaruh

masing-masing variabel namun sebaliknya apabila nilai t-statistik dan nilai Prob kurang dari 0.05 maka secara parsial tidak terdapat Pengaruh masing-masing variabel. Secara parsial Pengaruh masing-masing variabel dapat dilihat dari Tabel 4.9 yaitu sebagai berikut:

1) CAR

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0$  : CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA

$H_1$  : CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai t-statistik CAR 1.165744 dan nilai Prob 0.2491 . Nilai tersebut menunjukkan lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA Pada Bank Syariah di kawasan ASEAN. Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$ .

2) ICSR

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0$  : ICSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA

$H_1$  : ICSR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai t-statistik ICSR 0.373953 dan nilai Prob 0.7100 . Nilai tersebut menunjukkan lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ICSR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA Pada Bank

Syariah di kawasan ASEAN. Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$ .

### 3) GDP

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0$  : GDP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA

$H_1$  : GDP berpengaruh Negatif secara signifikan terhadap  
ROA

Berdasarkan tabel 4.9 dapat ditahui bahwa nilai t-statistik GDP -3.290501 dan nilai Prob 0.0018. Nilai tersebut menunjukkan kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa GDP berpengaruh negative secara signifikan terhadap ROA Pada Bank Syariah di kawasan ASEAN. Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa menolak  $H_1$  dan menerima  $H_0$ .

#### b. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji Statistik F (Uji Simultan) merupakan pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas yang terdiri dari CAR, ICSR dan GDP secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu ROA. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0$  = CAR, ICSR dan GDP secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROA

$H_1$  = CAR, ICSR dan GDP secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai F-statistik 5.282348 lebih dari 0.05 menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hipotesis maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ .

c. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji Determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Dari Tabel 4.9 dapat diketahui nilai R-Squared sebesar 0.532564. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel CAR, ICSR dan GDP mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 53.26% sedangkan sisanya 46.74% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.